

Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo

Fitra Hasan^{1*}, Fatimah Djafar², Razak H. Umar³

^{1,2,3}IAIN Sultan Amai Gorontalo

*Korespondensi: fitrahasan75@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Deep Learning learning approach on students' critical thinking skills in Islamic Education (Akidah Akhlak) for Grade VII at MTs Negeri 1 Gorontalo Regency. The research used a quantitative approach with a pre-experimental design of One Group Pretest–Posttest. The sample consisted of 32 students selected using a saturated sampling technique. Data were collected through multiple-choice tests administered as pretest and posttest. The data were analyzed using descriptive statistics and paired sample t-test with SPSS. The results showed an increase in the mean score from 45.72 in the pretest to 49.66 in the posttest. The paired sample t-test revealed a significance value of $0.006 < 0.05$, indicating a significant effect of the Deep Learning approach on students' critical thinking skills. It can be concluded that Deep Learning effectively improves students' HOTS in Islamic Education learning.

Keywords: *Deep Learning, Critical Thinking, HOTS, Islamic Education, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran Deep Learning terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen One Group Pretest–Posttest. Sampel penelitian berjumlah 32 peserta didik yang ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pilihan ganda berupa pretest dan posttest. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji paired sample t-test dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 45,72 pada pretest menjadi 49,66 pada posttest. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan pendekatan Deep Learning terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, pendekatan Deep Learning efektif dalam meningkatkan HOTS peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Kata Kunci: Deep Learning, Berpikir Kritis, HOTS, Akidah Akhlak, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan. Pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses interaksi yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan secara aktif (Hasibuan *et al.*, 2026). Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Dahlan *et al.*, 2026). Dengan demikian pembelajaran dapat dipahami sebagai kombinasi unsur manusia, material, fasilitas, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Shobihah *et al.*, 2024).

Dalam perspektif pembelajaran modern, proses belajar menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar (*student centered learning*). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar. Sanjaya menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran menjadi dasar dalam menentukan strategi, metode, dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Basyori, 2025).

Salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), khususnya kemampuan berpikir kritis. HOTS mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan berdasarkan informasi yang diperoleh (Gunartha, 2024). Kemampuan ini sangat penting agar peserta didik mampu memecahkan masalah secara logis, sistematis, dan berbasis alasan yang kuat. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, kemampuan berpikir kritis memiliki peran penting karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Tasrif, 2022).

Namun, kondisi pembelajaran di lapangan masih menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik belum berkembang secara optimal. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan analisis, diskusi, dan pemecahan masalah. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterampilan HOTS peserta didik, khususnya dalam memahami dan mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan nyata.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, pendekatan Deep Learning mulai dikembangkan dalam dunia pendidikan. Deep Learning dalam konteks pendidikan bukan teknologi kecerdasan buatan, tetapi pendekatan pembelajaran yang menekankan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), berkesadaran (*mindful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*). Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk memahami

konsep secara mendalam, menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, serta melakukan refleksi dalam proses pembelajaran (Prawiyogi & Rosalina, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning dan model pembelajaran berbasis HOTS memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian Nurmidi *et al.* (2024) menunjukkan bahwa Deep Learning mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan analisis peserta didik. Kemudian Putri Lubis & Astuti (2024) menemukan bahwa Problem Based Learning dan strategi HOTS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selain itu, penelitian Lilawati & Ni'mah (2024) menunjukkan bahwa implementasi HOTS dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih belum optimal, baik dari sisi pembelajaran maupun evaluasi. Mustaqimah (2024) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis aktivitas peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar, namun belum secara spesifik mengukur keterampilan berpikir kritis dalam konteks Deep Learning.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat beberapa kesenjangan penelitian. *Pertama*, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada hasil belajar, bukan pada keterampilan berpikir kritis secara spesifik. *Kedua*, penelitian tentang Deep Learning dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak masih terbatas. *Ketiga*, penelitian yang menggunakan desain eksperimen sederhana One Group Pretest–Posttest pada konteks MTs masih jarang dilakukan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pendekatan pembelajaran Deep Learning terhadap keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi (HOTS) peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Experimental Design. Desain yang digunakan One Group Pretest–Posttest Design, yaitu penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran Deep Learning terhadap keterampilan berpikir kritis (HOTS) peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Hal ini

dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi digunakan sebagai responden penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu pendekatan pembelajaran Deep Learning dan variabel terikat (Y) yaitu keterampilan berpikir kritis peserta didik. Keterampilan berpikir kritis diukur melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum pembelajaran (pretest) dan setelah pembelajaran (posttest).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berbentuk pilihan ganda yang disesuaikan dengan indikator keterampilan berpikir kritis. Tes diberikan dua kali, yaitu sebelum penerapan pembelajaran Deep Learning dan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum hasil pretest dan posttest. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t (Paired Sample T-test) untuk mengetahui pengaruh pendekatan Deep Learning terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran Deep Learning terhadap keterampilan berpikir kritis (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian berjumlah 32 peserta didik yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan pendekatan Deep Learning setelah dilakukan pengukuran awal (pretest).

Data penelitian diperoleh melalui dua tahap pengukuran, yaitu pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Hasil kedua pengukuran tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah penerapan pendekatan Deep Learning, yang mengindikasikan adanya perubahan kemampuan berpikir kritis peserta didik ke arah yang lebih baik.

Deskripsi Statistik Pretest

Hasil pretest digunakan untuk menggambarkan kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan pendekatan Deep Learning.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest

Statistik	Nilai
N	32
Minimum	35
Maximum	58
Mean	45,72
Std. Deviation	6,72

Berdasarkan hasil tersebut, nilai rata-rata pretest sebesar 45,72 menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam keterampilan berpikir kritis masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik belum mampu menganalisis, menghubungkan konsep, serta menarik kesimpulan secara logis dalam materi Akidah Akhlak.

Standar deviasi sebesar 6,72 menunjukkan adanya variasi kemampuan peserta didik yang cukup beragam sebelum pembelajaran dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman awal antar peserta didik.

Kondisi ini juga terlihat dalam proses pembelajaran awal, di mana peserta didik cenderung pasif, lebih banyak menerima informasi dari guru, dan belum terbiasa dengan aktivitas berpikir tingkat tinggi seperti analisis kasus atau diskusi mendalam.

Deskripsi Statistik Posttest

Posttest dilakukan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan Deep Learning untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Posttest

Statistik	Nilai
N	32
Minimum	44
Maximum	60
Mean	49,66
Std. Deviation	3,93

Hasil posttest menunjukkan peningkatan rata-rata menjadi 49,66. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah penerapan pendekatan Deep Learning, peserta didik mengalami perkembangan dalam memahami konsep, menganalisis permasalahan, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.

Menariknya, standar deviasi menurun dari 6,72 menjadi 3,93. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik menjadi lebih homogen setelah perlakuan. Dengan kata lain, pendekatan Deep Learning tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata, tetapi juga membantu meratakan kemampuan berpikir kritis antarpeserta didik.

Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Perbandingan hasil pretest dan posttest digunakan untuk melihat perubahan kemampuan peserta didik secara lebih jelas.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-rata

Tahap	N	Mean
Pretest	32	45,72
Posttest	32	49,66

Perbandingan tersebut menunjukkan adanya selisih peningkatan sebesar 3,94 poin. Meskipun peningkatan ini tidak terlalu besar secara numerik, namun secara statistik menunjukkan adanya perubahan yang konsisten ke arah peningkatan keterampilan berpikir kritis.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Rata-rata

Grafik tersebut memperjelas bahwa terjadi peningkatan setelah penerapan pembelajaran Deep Learning.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,282 dan posttest sebesar 0,060. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi

syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik. Pemenuhan asumsi normalitas ini menjadi dasar penting dalam memastikan bahwa hasil uji hipotesis yang dilakukan memiliki validitas yang baik secara statistik.

Uji Hipotesis (Paired Sample t-test)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan Deep Learning terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-test

Komponen	Mean Difference	t hitung	df	Sig. (2-tailed)	Lower	Upper
Nilai	-3,938	-2,933	31	0,006	-6,676	-1,199

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan Deep Learning terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Nilai mean difference sebesar -3,938 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil posttest dibandingkan pretest. Interval kepercayaan yang tidak melewati angka nol memperkuat bahwa perbedaan tersebut bersifat nyata secara statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata serta hasil uji statistik yang signifikan.

Peningkatan ini terjadi karena pendekatan Deep Learning mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas seperti diskusi, analisis kasus, pemecahan masalah, dan refleksi memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Diniyah et al., 2025).

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan relevan (Aulia & Batalipu, 2026).

Selain itu, pendekatan Deep Learning juga menurunkan dominasi pembelajaran satu arah dari guru. Peserta didik lebih aktif, lebih kritis, dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Deep Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman secara aktif, bukan sekadar menerima informasi (Azura *et al.*, 2025).

Selain itu, konsep HOTS juga mendukung hasil penelitian ini karena keterampilan berpikir kritis berkembang melalui proses analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Aktivitas pembelajaran dalam Deep Learning selaras dengan karakteristik HOTS tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmidi *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa Deep Learning meningkatkan kemampuan analisis peserta didik. Selain itu, Lubis & Astuti (2024) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis HOTS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan.

Penelitian Lilawati & Ni'mah (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak masih membutuhkan pendekatan yang lebih aktif untuk meningkatkan HOTS peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran Deep Learning berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis (HOTS) peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 45,72 pada pretest menjadi 49,66 pada posttest dengan selisih peningkatan sebesar 3,94 poin. Selain itu, hasil uji Paired Sample t-test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui proses pembelajaran yang bermakna, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara lebih mendalam dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M., & Batalipu, A. (2026). *The influence of Islamic Religious Education Teachers on the Learning Achievement of SMK 2 Limboto Students*. 5(1), 278–286.
- Azura, Y., Thoyib, H., Meilinda, Y., Fransiska, I., & Munawwaroh, S. (2025). INTEGRASI

- Deep Learning dan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Penguatan Karakter Islami di Era Pembelajaran Abad 21. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 13(2), 360–373. <https://doi.org/10.46368/jpd.v13i2.4749>
- Basyori, S. I. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dalam Dunia Pendidikan Modern. *Syntax Idea*, 7(4), 559–564.
- Dahlan, M., Risaldi, A., & Azzahra, S. (2026). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 245–259. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.14407>
- Diniyah, I., Sadieda, L. U., & Marantika, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Secara Konten dengan Pendekatan Deep Learning (in press). *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 19(3), 37–49.
- Gunartha, I. W. (2024). Pengembangan penilaian berorientasi HOTS: Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Era Global Abad ke-21. *Widyadari*, 25(1), 133–147. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3660>
- Hasibuan, R. R., Rahmah, N. T., Nasution, K. F., & Nisa, K. (2026). Interaksi Edukatif Guru dan Peserta Didik Sebagai Dasar Utama Keberhasilan Pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(1), 432–441. <https://doi.org/10.31604/jips.v%25vi%25i.%25Y.%25p>
- Lilawati, E., & Ni'mah, A. K. (2024). Pembelajaran Higher Order Thinking Skills Pelajaran Akidah Akhlak di MtsN Kota Batu. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 7(4), 146–150. <https://doi.org/10.32764/joems.v7i4.1216>
- Mustaqimah, E. (2024). Analysis of Higher-Order Thinking Skills and Lower Thinking Skill Items in Summative Evaluation of Akidah-Akhlak learning. *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 4(2), 124–130. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v4i2.102>
- Nurmidji, M., Sohwan, S., & Muliani, M. (2024). Pembelajaran Berbasis Teknologi Deep Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar SKI Di MI. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40–46.
- Prawiyogi, A. G., & Rosalina, A. (2025). *Deep learning dalam pembelajaran sekolah dasar*. Indonesia Emas Group.

- Putri Lubis, I., & Astuti, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Penerapan Metode Problem-Based Learning. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.47766/ahdf.v2i1.861>
- Shobihah, S. S., Fakhruddin, A., & Firmansyah, M. I. (2024). Implementasi Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Mutiara Bunda. *Pendidikan Islam Indonesia*, 00(01), 57–58.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tasrif, T. (2022). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Social Studies di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 50–61. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>